

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI LAMPUNG**



Disusun oleh :

Meidia Afiani

2216041093

Reguler C

**UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
2022/2023**

ABSTRAK

Kemiskinan adalah salah satu masalah dalam perekonomian Indonesia yang kompleks dan mendasar. Perlu dicari solusi untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan ketimpangan pendapatan sebagai variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan di Lampung sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode Fixed Effect Model (FEM) dalam Data Panel dengan data time series tahun 2011 hingga tahun 2015 dan data cross section 15 kabupaten/kota di Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan panel data dengan pendekatan model efek tetap (fixed effect model), Langkah-langkah penelitian ini yaitu observasi, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta analisis data. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil bahwa : secara parsial dengan menggunakan alat analisis Fixed Effect Model menghasilkan variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Sedangkan dilihat secara simultan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap IPM di provinsi Lampung.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

DAFTAR ISI	3
-------------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis penelitian	10
2. Sumber data	10
3. Teknik pengumpulan data	10
4. Metode analisis	11
5. Variable penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kemiskinan	12
B. Pengaruh Kemiskinan	14
C. Kerangka Pikir	16
D. Penelitian Terdahulu	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian	17
B. Jenis dan sumber data	17
C. Metode Pengumpulan Data	18
D. Populasi dan sampel	19
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	20
F. Teknik Pengolahan dan analisis data	21
1. Uji Asusmsi Klasik	22

2. Analisis Data Panel	23
3. Uji Data Hipotesa	22
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	23
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	23
c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	24
d. Uji Regresi Linier Berganda	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISI DATA

A. Hasil Penelitian	25
1. Gambaran umum provinsi lampung	25
2. Indeks Pembangunan manusia	27
3. Kemiskinan	27
4. Pertumbuhan ekonomi	28
B. Analisa Data	
1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	30
2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	30
3. Uji Regresi Linier Berganda	30
C. Pembahasan	30
1. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial	31
2. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara simultan	32

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	33
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PRNDAHULUAN

A. Latar belakang

Permasalahan ketimpangan ekonomi telah lama menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dipimpin oleh sejumlah negara miskin dan berkembang. Banyaknya dari negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun 1960an mulai menyadari bahwa pertumbuhan tersebut tidak bisa membantu menyelesaikan masalah kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kemiskinan absolut. Pemecahan Masalah tentang pendapatan mempunyai dua aspek. Yang pertama adalah bagaimana meningkatkan kehidupan masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan, sedangkan yang kedua adalah tentang pemerataan pendapatan secara keseluruhan dalam arti mengurangi kesenjangan pendapatan antar masyarakat atau rumah tangga. Keberhasilan penanganan masalah pertama adalah mengurangi proporsi penduduk yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan keberhasilan perbaikan distribusi pendapatan pada umumnya tergantung pada laju pertumbuhan pendapatan masyarakat miskin yang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan pendapatan masyarakat kaya.

Kemiskinan, adalah masyarakat yang selalu lemah kemampuannya dalam berusaha, kurang informasi mengenai kegiatan ekonomi, sehingga seringkali tertinggal jauh dari masyarakat yang mempunyai potensi lebih tinggi. Bagong Suyanto kemudian membagi kemiskinan menjadi dua kategori, yaitu kemiskinan absolut (di bawah kelas menengah) dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan suatu kondisi dimana masyarakat hanya dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (pangan, sandang, dan papan). Kemiskinan relatif dinyatakan sebagai persentase pendapatan nasional yang diterima penduduk kelompok. Artinya kemiskinan relatif merupakan suatu kondisi menjadi miskin karena dampak kebijakan pembangunan belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan masalah pendapatan.

Menurut UU Nomor 24 Tahun 2004, kemiskinan ialah status sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak dihormati hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air minum, tanah, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dalam menghadapi perlakuan atau ancaman kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam organisasi kehidupan politik dan sosial.

Menurut Bank Dunia, salah satu penyebab kemiskinan adalah kekurangan pendapatan dan harta (Kurang nya penghasilan dan harta) agar dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan pendidikan yang dapat diterima. berkaitan dengan terbatasnya kesempatan kerja dan umumnya bagi mereka yang tergolong miskin (Miskin) yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran), oleh karena itu Tingkat pendidikan dan kesehatan mereka umumnya kurang memadai. Mengatasi Permasalahan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan lainnya pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah terkait lainnya jelas berkaitan dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain Pendekatan ini harus dilakukan secara terpadu lintas sektor dan actor tersinkronisasi dan terintegrasi. Merujuk pada strategi pengatasan kemiskinan nasional, definisi Kemiskinan adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, hak-hak dasar mereka dilindungi dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini berasal dari pendekatan berbasis hak yang mengakui hal tersebut Masyarakat miskin menikmati hak-hak dasar yang sama dengan anggota perusahaan lain. Selain itu, kemiskinan juga terkena dampaknya Ada beberapa faktor yang antara lain menyebabkan struktur politik kurang berkeadilan mengenai aksesibilitas masyarakat miskin, lingkungan budaya dan sosial, serta bencana alam. Kemiskinan tidak lagi dipandang hanya sebagai hambatan ekonomi, tetapi juga kurangnya rasa hormat terhadap hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan seseorang atau sekelompok orang yang hidup bermartabat.

Di provinsi lampung masyarakat miskin juga masih cukup banyak. Hal ini terbukti dari fasilitas yang mereka miliki seperti masih banyak masyarakat yang tinggal dirumah yang berlantai tanah serta berdinding kayu atau papan, sedangkan makan

mereka paling banyak dua kali dalam sehari serta mereka tidak memiliki WC sendiri melainkan WC umum, artinya masyarakat masih banyak yang miskin.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah diterbitkan, masalah yang dihadapi oleh provinsi Lampung adalah rendahnya Indeks Pembangunan Manusia. Data yang menunjukkan selama tahun 2011 – 2015 Provinsi Lampung memiliki rata-rata IPM sebesar 65,63 %. Menjadi provinsi terendah dari sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera. IPM tertinggi diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 72,83 %, diikuti oleh Provinsi Riau 69,83 % dan Sumatera Barat sebesar 68,88 %. Berikut data yang di sajikan :

Table 1.1
perbandingan data IPM dan kemiskinan menurut provinsi
di sumatera tahun 2011-2015

NO	PROVINSI	IPM	KEMISKINAN
1.	Aceh	68,36	18,37
2.	Sumatera utara	68,36	10,60
3.	Sumatera barat	68,88	7,92
4.	Riau	69,83	8,28
5.	Jambi	67,59	8,44
6.	Sumatera Selatan	66,26	13,97
7.	Bengkulu	67,34	17,49
8.	Lampung	65.63	14,87
9.	Bangka Belitung	67,81	5,34
10.	Kepulauan riau	72,83	6,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2016

Dilihat dari data di atas kita bisa melihatnya Kemiskinan di Provinsi Lampung menempati urutan ketiga tertinggi diantara provinsi lain di Pulau Sumatera. Situasi

ini Intervensi pemerintah melalui program-program yang diperlukan Itu efektif.
Kemiskinan bisa sangat mempengaruhi suatu wilayah.

Tabel 1.2
Data pertumbuhan ekonomi menurut
kabupaten/kota provinsi lampung

No	Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lampung barat	6,67	6,37	6,87	5,59	5,29
2.	Tanggamus	5,87	9,19	6,76	5,89	5,50
3.	Lampung Selatan	5,81	5,96	6,41	5,81	5,37
4.	Lampung timur	5,57	4,24	8,96	2,87	4,60
5.	Lampung Tengah	6,02	5,95	6,46	5,68	5,38
6.	Lampung utara	5,38	5,64	6,46	5,79	5,43
7.	Way kanan	5,31	5,55	5,28	5,65	5,27
8.	Tulang bawang	5,24	5,29	6,75	5,52	5,02
9.	Pesawaran	5,52	5,87	6,20	5,59	5,11
10.	Pringsewu	6,20	6,44	6,43	5,74	5,22
11.	Mesuji	4,93	5,57	6,18	5,69	5,23
12.	Tulang bawang barat	5,03	5,75	6,37	5,48	5,35
13.	Pesisir barat	-	-	5,54	5,09	4,93
14.	Bandar lampung	6,29	6,65	6,90	6,91	6,32
15.	Metro	6,04	6,69	6,89	6,13	5,85

Sumber : Tinjauan Ekonomi Regional Daerah Otonom di Prov. Lampung 2015.

Jika melihat pertumbuhan ekonominya, pada tahun 2015 tercatat sebelas kota/kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas provinsi Lampung (5,13 persen. Peran pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia adalah dengan menurunkan angka kemiskinan yang terjadi. untuk mensejahterakan masyarakat dengan dibuktikan oleh menurun nya angka kemiskinan.

Kemiskinan juga erat kaitannya dengan permasalahan sosial, dimana kemiskinan perkotaan akan mengakibatkan bertambahnya orang tunawisma dan anak jalanan. Kemiskinan juga terkait dengan akses terhadap pendidikan dan informasi.

B. Rumusan masalah

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemiskinan bisa mempengaruhi tingkat Pendidikan di provinsi lampung ?
2. Bagaimana kemiskinan bisa mempengaruhi tingkat Kesehatan di provinsi lampung ?

C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh kemiskinan mempengaruhi tingkat Pendidikan di provinsi lampung ?
2. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh kemiskinan mempengaruhi tingkat Kesehatan di provinsi lampung ?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pemerintah lampung dengan tingginya angka kemiskinan, merupakan salah satu alasan untuk mengambil kebijakan- kebijakan yang mampu mengatasi jumlah kemiskinan.
2. Bagi masyarakat umum merupakan bahan dasar/ gambaran dalam melakukan suatu kegiatan perekonomian.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi – informasi tentang data - data penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini.

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan (observasi) dan wawancara serta dokumentasi seperti buku dan kaset video. Dengan Menggunakan metode panel data yaitu penggabungan data time series selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2011 – 2015 dengan data cross section yaitu 15 kota/kabupaten provinsi Lampung.

2. Sumber data

Data primer dari penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada informan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akurat, penulis mendatangi perindividu dan tidak jarang ikut serta dalam kegiatan mereka.

3. Teknik pengumpulan data

1.) Observasi

Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap Masyarakat yang menjadi informan dalam hal ini meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.

2.) Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan secara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan dapat memberikan keterangan pada penelitian.

4. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel sebagai alat pengolahan dengan menggunakan program E-view

5. Variabel penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Lampung, sedangkan variabel independen terdiri dari (X1) data Kemiskinan dan (X2) data Pertumbuhan Ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan sumberdaya manusia karena kemiskinan dapat menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan standarnya seperti sandang, pangan dan papan yang memadai.²⁸ Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan standar ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat gizi serta kesehatan dan secara otomatis akan menurunkan kualitas produktivitas kerja. Rendahnya produktivitas akan menimbulkan lingkaran setan diatas. Oleh karena itu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting. Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu yang mana mereka tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritualitas.

2. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan digunakan tiga indikator yang dikenalkan oleh Foster dkk, yaitu:

1. *The incidence of poverty* adalah presentase dari populasi yang hidup didalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita dibawah garis kemiskinan.
2. *The depth of poverty* menggambarkan dalamnya ukuran kemiskinan disuatu wilayah yang diukur menggunakan Indeks Jarak Kemiskinan (IJK), atau lebih dikenal dengan istilah Poverty Gap Index. Indeks ini mengestimasi jarak atau perbedaan rata-rata pendapatan orang miskin dan garis kemiskinan sebagai suatu proporsi dari garis tersebut.
3. *The severity of poverty* yang diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK). Indeks ini pada prinsipnya sama dengan IJK. Namun,

selain mengukur jarak yang memisahkan orang miskin dari garis kemiskinan, IKK juga mengukur ketimpangan diantara penduduk miskin atau penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Indeks ini juga disebut dengan distributionally sensitive index dapat juga digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan.

3. Macam – macam Kemiskinan

a. Kemiskinan Absolut

Yaitu dengan pendekatan ini diidentifikasi banyaknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu, dimana diperhitungkan berdasarkan standar hidup minimal suatu negara, standar minimal antar negara berbeda dengan negara lain.

b. Kemiskinan Relatif

Yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masingmasing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan.³³ Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan jika tingkat hidup masyarakatnya berubah.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.

4. Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp penyebab kemiskinan jika dipandang secara ekonomi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.

b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, dan pada gilirannya upahnya rendah.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini terjadi karena rendahnya

pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau keturunan.

c. Kemiskinan karenan perbedaan akses modal.

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Menurut Badan Pusat Statistik untuk mengukur tingkat kesejahteraan digunakan ukuran sebagai berikut :

- a. Pendapatan rumah tangga
- b. Konsumsi rumah tangga
- c. Keadaan tempat tinggal
- d. Kesejahteraan anggota rumah tangga
- e. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan.
- f. Pakaian anggota rumah tangga
- g. Kemudahan

Berdasarkan ukuran tersebut dapat dilihat bahwa yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga, jika pendapatan rumah tangga meningkat maka secara otomatis akan meningkat konsumsi rumah tangga dan seterusnya sampai kemudian memasukan anak ke sekolah yang lebih tinggi.

B. Pengaruh kemiskinan.

• Penghasilan

Penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem.

Penghasilan merupakan pendapatan yang berbentuk uang. Menurut Djojohadikusumo, pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita

masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat.

- Curahan jam kerja

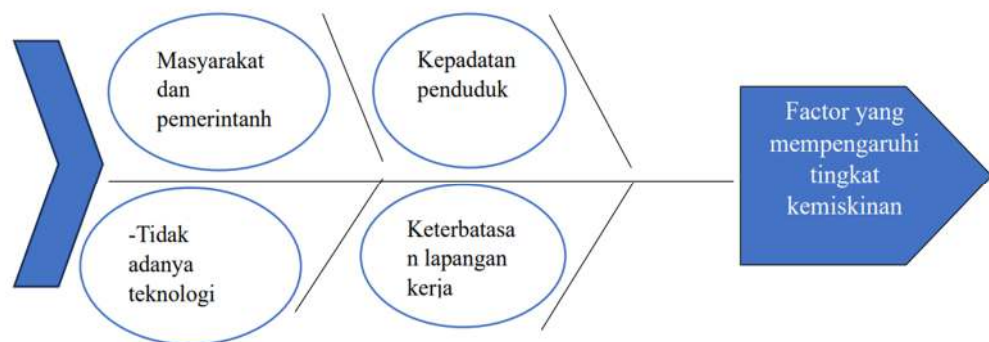
jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Jumlah curahan jam kerja setiap seseorang bekerja tidaklah sama, ada yang bekerja paruh waktu dan ada yang juga bekerja penuh sesuai dengan keinginan sendiri. Seseorang pada umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam perhari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki tambahan penghasilan lebih cenderung untuk mengurangi jam kerja dan memilih untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

- Pendidikan

Dengan proses pengajaran tersebut diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kompetensi kerja yang dikenal cukup sulit. Suryahadi dan Sumarto mengemukakan, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi. Namun pada nyatanya dunia pendidikan di Indonesia masih suram jauh dari kata membanggakan. Ini dapat dilihat dari banyaknya kondisi sekolah yang sudah tidak layak untuk digunakan. Di Indonesia banyak keluarga yang tidak mampu untuk membiayai putra-putrinya untuk mengenyam bangku pendidikan. Dengan kondisi seperti ini banyak sekali masyarakat Indonesia tidak bisa untuk membaca (Buta Aksara)

C. Kerangka pikir

Gambar 1.1
Kerangka pikir



D. Penelitian terdahulu

dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Yaitu ditulis oleh Restuty Anggereny Rumahorbo, tahun 2014 di Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara”. Masalah penelitiannya adalah apa faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara. Cara pandang kemiskinan ini beranjak dari pendekatan berbasis hak. Pemahaman hak tersebut mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan mendapatkan sumber data dari data-data yang di dapat di Masyarakat nya maupun data dari pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (Library Research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Penelitian pustaka mengumpulkan data atau informasi dari buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari perpustakaan atau lembaga terkait dalam hal ini penulis memperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung untuk memperoleh data penelitiannya.

peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel lainnya. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang digali secara tidak langsung melalui hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁷⁸ Data kuantitatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah data yang berbentuk laporan yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik .

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Atau dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber-sumber lainnya.⁸⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan sepenuhnya diunduh dari website resmi badan pusat statistik provinsi Lampung berupa publikasi tahunan dan laporan tahunan pada tahun dan variabel terkait, yakni meliputi :

1. Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Lampung tahun 2011–2015.
2. Data jumlah persentase penduduk miskin Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Lampung tahun 2011 – 2015.
3. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Kota/Kabupaten tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, yakni penggabungan antara deret berkala (time series) yaitu data dari tahun 2011 – 2015 dengan data deret lintang (cross section) sebanyak 14 data mewakili kota/kabupaten yang menghasilkan 70 observasi yang merupakan hasil kali dari lima tahun penelitian dengan empat belas kota/kabupaten yang menjadi objek atau sampel penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yakni :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau perannya dengan tepat. Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan teknik wawancara bebas dan

tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola bagian data (perpustakaan) Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung guna klarifikasi keabsahan data yang diperoleh dari situs website yang telah dipublikasi.

2. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam hal pengumpulan data dikarenakan metode ini sesuai dengan data penulis yang bersifat sekunder, artinya data yang tidak diambil langsung di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan laporan tahunan tentang variabel yang terkait.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara sampel adalah wakil dari karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada berupa kota/kabupaten yang berjumlah lima belas kota/kabupaten, yaitu :

1. Kabupaten Lampung Barat
2. Kabupaten Lampung Timur
3. Kabupaten Lampung Tengah
4. Kabupaten Lampung Selatan
5. Kabupaten Lampung Utara
6. Kabupaten Tanggamus
7. Kabupaten Way Kanan
8. Kabupaten Mesuji
9. Kabupaten Pesisir Barat
10. Kabupaten Pesawaran
11. Kabupaten Tulang Bawang
12. Kabupaten Tulang Bawang Barat

13. Kabupaten Pringsewu

14. Kota Metro

15. Kota Bandar Lampung

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dan pada penelitian ini dipilih sampel sebanyak empat belas kota/kabupaten berdasarkan kelengkapan data yang tersedia sejak tahun 2011, yaitu :

1. Kabupaten Lampung Barat

2. Kabupaten Lampung Timur

3. Kabupaten Lampung Tengah

4. Kabupaten Lampung Selatan

5. Kabupaten Lampung Utara

6. Kabupaten Tanggamus

7. Kabupaten Way Kanan

8. Kabupaten Mesuji

9. Kabupaten Pesawaran

10. Kabupaten Tulang Bawang

11. Kabupaten Tulang Bawang Barat

12. Kabupaten Pringsewu

13. Kota Metro

14. Kota Bandar Lampung

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya, atau satu obyek dengan obyek yang lainnya. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen) yaitu .

1. Variabel Bebas (X) (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (X1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X2).

2. Variabel Terikat (Y) (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Yaitu Indeks Pembangunan Manusia menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2011-2015. Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian, maka kemudian dilakukan pendefinisian variabel penelitian berdasarkan operasionalnya. Hal ini ditujukan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur. Pendefinisian variabel ini juga untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis.

a. Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak.

b. Kemiskinan adalah keadaan suatu individu yang tidak memiliki kecukupan untuk memenuhi kebutuhan standar hidupnya secara layak, atau dengan kata lain keadaan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.

c. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan sesuatu dapat tumbuh (growth), atau menjadi lebih matang atau dewasa, lebih maju dan terorganisir.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis sehingga kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. alat uji analisis yang digunakan adalah analisis data panel karena data provinsi Lampung dibagi menurut Kota/Kabupaten yaitu sebanyak 14 Kota/Kabupaten yang memenuhi syarat uji data, Untuk mendapatkan

keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dibawah ini merupakan uji-uji yang digunakan untuk menguji data, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas Uji multikolineritas adalah uji yang membuktikan apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi yang digunakan. Model untuk mengetahui uji multikolineritas ini adalah: Indeks Pembangunan Manusia = f (Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi)

b. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi adalah korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (time series) atau ruang (cross section). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya. Jika data tidak memiliki masalah autokorelasi maka persamaan tersebut dinyatakan baik dan layak untuk digunakan. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Breush-Godfrey (BG).

c. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan pada periode berikutnya.⁹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Park untuk mendeteksi apakah ada masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis panel data dengan menggunakan program Eviews 8. Analisis data panel merupakan analisis data yang berstruktururut waktu (time series) sekaligus kerat lintang (cross section). Data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu :

informasi cross section pada perbedaan antar subjek, dan informasi time series yang menggambarkan perubahan waktu.

Data panel merupakan gabungan dari time series dan cross section maka dapat diambil model yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots$$

$$I = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N x T : banyaknya data panel

Secara umum terdapat dua model pendekatan dalam data panel yaitu model tanpa pengaruh (common effect) dan model dengan pengaruh (fixed effect dan random effect). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) karena jumlah N besar sedangkan jumlah T kecil. Selain itu data cross section dalam penelitian ini tidak dapat diambil secara acak oleh karena itu harus menggunakan asumsi Fixed Effect Model. Pendekatan efek tetap, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

3. Uji Data Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent Kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi analah antara nol dan satu. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R² maka besar proporsi dan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. 99 nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X).¹⁰⁰ Untuk menyatakan kuat atau tidaknya hubungan linier antara X dan Y dapat diukur koefisien korelasi (coefficient correlation) atau r dan untuk mengetahui besarnya sumbangan (pengaruh) X terhadap Y dapat dilihat dari koefisien determinasi (coefficient of determination) atau R². Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = konstanta

X₁ = Kemiskinan

X₂ = Pertumbuhan Ekonomi

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung berdiri pada tanggal 18 Maret 1964 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31964 yang kemudian menjadi Undang-undang No 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan karisidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Lampung adalah Provinsi yang paling strategis karena Provinsi Lampung menjadi pintu gerbang masuk ke Pulau Sumatera untuk dapat menuju ke provinsi-provinsi lainnya.

Visi Provinsi Lampung adalah : “Lampung Maju dan Sejahtera 2019” . Sedangkan Misi Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Memperkuat Kemandirian Daerah
2. Meningkatkan Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Budaya Masyarakat, dan Toleransi Kehidupan Beragama.
 - Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan
 - Transformasi Budaya Lampung dan Pemantapan Toleransi Kehidupan Beragama
4. Meningkatkan Pelestarian Sumber Daya Alam dan Kualitas Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan.
5. Menegakkan Supremasi Hukum, Membangun Peradaban Demokrasi dan Meningkatkan Tata kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme ASN.

Secara geografis, Provinsi Lampung terletak pada 103° 40’ sampai 105° 50’ Bujur Timur dan 6° 45’ sampai 3° 45’ Lintang Selatan, disebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera

Selatan dan Bengkulu, sebelah Selatan dengan Selat Sunda, sebelah Timur dengan Laut Jawa dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkaran dan Telukbetung. Provinsi Lampung memiliki populasi penduduk ditahun 2010 sebanyak 7.608.405 jiwa. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda.

Secara administrasi Provinsi Lampung memiliki lima belas Kabupaten/Kota, yang terbagi dalam beberapa kecamatan yaitu:

Tabel 1.3.

Kecamatan yang ada di setiap Kota/Kabupaten di Lampung

No.	Kabupaten/kota	Ibu kota	Luas wilayah	Jumlah kecamatan
1.	Lampung barat	liwa	2.142,78 Km2	15
2.	Tanggamus	Kota agung	3.020,64 Km2	20
3.	Lampung Selatan	Kalianda	700.32 km2	17
4.	Lampung timur	Sukadana	5.325,03 Km2	24
5.	Lampung Tengah	Gunung sugih	3.802,68 Km2	28
6.	Lampung utara	Kota bumi	2.725,87 Km2	23
7.	Way kanan	Blambangan umpu	3.921,63 Km2	14
8.	Tulang bawang	Menggala	3.466,32 Km2	15
9.	Pesawaran	Gedong tataan	2.243,51 Km2	11
10.	Pringsewu	Prisengwu	625,00 Km2	9
11.	Mesuji	Mesuji	3.921,63 Km2	7
12.	Tulang bawang barat	Panaragan jaya	1.201,00 Km2	8
13.	Pesisir barat	Krui	2.907,23 Km2	11
14.	Bandar lampung	-	296 Km2	20

15.	Metro	-	61,79 Km2	5
-----	-------	---	-----------	---

Sumber : Lampung Dalam Angka Tahun 2015.

Secara Geologi punggung sebelah barat Lampung adalah bagian dari Bukit Barisan yang merupakan Geantiklinal dengan Sinklinal yang terdapat disebelah timurnya. Lapisan sedimen di sebelah timur ini umumnya tertutup juga oleh endapan tuffa massam sebagian hasil dari debu gunung api di Bukit Barisan yang membentuk dataran Peneplain di bagian timur Lampung.

Dari literatur dan peta Geologi daerah Lampung dapat diinventarisir adanya bahan-bahan tambang yaitu diantaranya Minyak Bumi, Uranium, batubara Muda, Mineral Besi, Emas dan Perak, Marmer, Sumber air panas dan Gas Bumi.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masyarakat atau untuk meningkatkan daya kreativitas masyarakat untuk menunjang tingkat produktivitas masyarakat secara luas. Dengan adanya pembangunan kreativitas ini diharapkan masyarakat secara luas mampu menjadi kelompok yang lebih baik sehingga mampu mengangkat kualitas hidupnya baik secara individu, keluarga dan masyarakat umumnya. Sehingga dengan otomatis akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia menurut Kota/Kabupaten di provinsi Lampung sejak tahun 2011 sampai 2015 rata-rata terbesar adalah kota Metro yaitu 73,89 persen, sedangkan rata-rata terendah yaitu 68,53 terjadi di kabupaten Mesuji. Hal ini bisa terjadi karena pada umumnya dari segi kualitas pendidikan, kota memiliki inovasi dan tingkat kualitas pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan di pedesaan. Dari segi kesehatan perkotaan memiliki fasilitas, tenaga kesehatan dan akses ke kesehatan lebih lengkap dan lebih baik daripada di pedesaan

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang telah terjadi sejak berabad-abad lamanya. Berbagai pemimpin beserta kebijakan-kebijakan yang berbeda untuk mengentaskan kemiskinan dilakukan akan tetapi tetap saja masalah kemiskinan tidak dapat diselesaikan hingga ke akar-akarnya. Akan tetapi setiap tahunnya angka kemiskinan mengalami perubahan yang dinamis. Banyak yang menjadi faktor terjadinya kemiskinan termasuk faktor pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Dibawah ini disajikan data

tentang kemiskinan yang terjaid di Provinsi Lampung menurut kota/kabupaten dalam kurun waktu lima tahun terakhir, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4.

Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota/Kabupaten Di Provinsi Lampung
Tahun 2011-2015

No.	Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lampung barat	15,99	15,13	13,96	13,7	13,7
2.	Tanggamus	17,06	16,1	15,24	14,95	14,95
3.	Lampung Selatan	19,23	18,19	17,09	16,77	16,77
4.	Lampung timur	19,66	18,59	17,38	17,05	17,05
5.	Lampung Tengah	15,76	14,96	13,37	13,13	13,13
6.	Lampung utara	26,33	25,17	23,67	23,32	23,32
7.	Way kanan	17,63	16,54	15,36	15,03	15,03
8.	Tulang bawang	10,11	9,43	8,04	8,66	8,66
9.	Pesawaran	19,06	18,01	17,86	17,51	17,51
10.	Pringsewu	11,62	11,01	9,81	9,83	9,83
11.	Mesuji	8,07	7,69	5,81	6,57	6,57
12.	Tulang bawang barat	7,11	6,73	6,31	7,12	7,12
13.	Pesisir barat	-	-	-	-	-
14.	Bandar lampung	13,61	12,65	10,85	10,6	10,6
15.	Metro	12,9	12,09	11,08	10,82	10,82
16.	Lampung	16,58	15,65	-	14,21	14,21

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kota/Kabupaten di Lampung 2016.

4. Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan manusia semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka akan semakin baik pula pembangunan manusianya.

Tabel 2.1.

Persentase Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kota/Kabupaten

Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lampung barat	6,67	6,37	6,87	5,59	5,29
2.	Tanggamus	5,87	9,19	6,76	5,89	5,50
3.	Lampung Selatan	5,81	5,96	6,41	5,81	5,37
4.	Lampung timur	5,57	4,24	8,96	2,87	4,60
5.	Lampung Tengah	6,02	5,95	6,46	5,68	5,38
6.	Lampung utara	5,38	5,64	6,46	5,79	5,43
7.	Way kanan	5,31	5,55	5,28	5,65	5,27
8.	Tulang bawang	5,24	5,29	6,75	5,52	5,02
9.	Pesawaran	5,52	5,87	6,20	5,59	5,11
10.	Pringsewu	6,20	6,44	6,43	5,74	5,22
11.	Mesuji	4,93	5,57	6,18	5,69	5,23
12.	Tulang bawang barat	5,03	5,75	6,37	5,48	5,35
13.	Pesisir barat	-	-	5,54	5,09	4,93
14.	Bandar lampung	6,29	6,65	6,90	6,91	6,32
15.	Metro	6,04	6,69	6,89	6,13	5,85

Sumber : *Tinjauan Ekonomi Regional Daerah Otonom di Prov. Lampung 2015.*

B. Analisis Data

1. uji statistic analisis regresi

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha=5\%$), dengan degree of freedom for numerator (dfn) = 1 ($k-1 = 2-1$) dan degree of freedom for denominator (dfd) = 65 ($n-k = 70 - 5$), maka diperoleh F-tabel sebesar 3,99. Dari hasil regresi pada tabel 4.9 dihasilkan F-statistik sebesar 189,1295 sedangkan prob. F statistiknya sebesar 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$).

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi adalah uji statistik yang menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai R² maka model tersebut dikatakan baik, begitu juga sebaliknya.

c. Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 75,48587 + (-0,140095)X_1 + (-0,637871)X_2$$

Diketahui dari persamaan regresi berganda diatas bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) memiliki constanta sebesar 75,48587, variabel Kemiskinan sebagai X₁ memiliki constanta (-0,140095) sedangkan constanta variabel Pertumbuhan Ekonomi (X₂) sebesar (-0,637871). Hal ini menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel independen (X) memiliki hubungan pengaruh yang negatif terhadap variabel dependent.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial.

a. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung.

Kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya merupakan masalah klasik yang sangat kompleks. Masalah kemiskinan sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang masih belum dapat dihapuskan. Setiap pergantian kepemimpinan, berubah gaya kebijakan yang tujuannya sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan berbagai program untuk mengentaskan kemiskinan. Hasilnya setiap tahun angka kemiskinan selalu mengalami dinamika kenaikan dan penurunan jumlah masyarakat miskin. Berikutnya masalah kemiskinan ini akan mempengaruhi kualitas pembangunan manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia. Semakin miskin keadaan suatu individu kualitas pembangunan manusia yang diciptakan juga akan semakin rendah. Karena orang-orang miskin akan lebih mementingkan bagaimana cara untuk bertahan hidup daripada memikirkan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung.

Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu wilayah oleh karena itu pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia. Semakin baik kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berarti mencerminkan keadaan ekonomi masyarakat yang semakin baik atau semakin sejahtera masyarakat. Dengan demikian mereka akan memiliki peluang yang lebih banyak untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi serta mengikuti berbagai pelatihan soft skill guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas. Semakin tinggi

pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperbaiki pendidikan dan kesehatan, mempunyai daya beli yang tinggi serta mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

2. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan.

Variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersamaan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia dapat dipengaruhi oleh dua variabel tersebut. Semakin sejahteranya suatu masyarakat dengan tercerminkan dari penurunan jumlah masyarakat miskin ternyata mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang dicerminkan dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Selanjutnya, ketika suatu masyarakat menjadi sejahtera otomatis pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan ikut mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengaruh variabel Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Dibuktikan pada hasil uji statistik bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha=5\%$), dengan degree of freedom for numetor (dfn) = 1 ($k-1 = 2-1$) dan degree of freedom for denominator (dfd) = 65 ($n-k = 70 - 5$), diperoleh F_{tabel} sebesar 3,99 dan hasil $F_{statistik}$ sebesar 189,1295 sedangkan prob. $F_{statistiknya}$ sebesar 0,000000.

2. Pengaruh variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial atau secara indiividu melalui pendekatan analisis Fixed Effect Model adalah menghasilkan bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung, begitupun juga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan menggunakan program e-views 8 yaitu hasil t_{tabel} sebesar 1,671 sedangkan $t_{statistik}$ variabel Kemiskinan sebesar (-5,721238), dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar (-1,760387)

DAFTAR PUSTAKA

- An Nisaa' Siti Humanira. Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus: Grameen Bank, Bangladesh). Jurnal The Moslem Planners #1. April – Mei : 2013.
- Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2016
- Buana Suharto dan Ari, Perekayasaan Metodologi Penelitian, Yogyakarta: 2004.
- Denni Sulistio Mirza, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009, Economics Development Analysis Journal, Vol. 1, No. 1, Universitas Negeri Semarang : 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta : Gramedia, 2011.
- Firdausy, C. (1994). Analisis Sosial-Ekonomi Pertumbuhan Dan Perkembangan Kota terhadap kemiskinan Dan Kesenjangan pendapatan masyarakat. Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi, Dewan Riset Nasional, Proyek Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bekerjasama dengan Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan-LIPI.
- Irfan Syauqi Beik. Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi. Jakarta : Rajagrafindo, 2016.
- Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Juliansah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kadir, Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nur Rianto al Arif, Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nurul Huda. Ekonomi Pembangunan Islam. Prenada Media Group, Jakarta : 2015.
- Mestika Zed. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Mulyadi S. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Refina Sari, Faktor Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, (Skripsi, Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2015).
- Rahmadeni, R., & Nurjannah, N. (2022). Model Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau: Menggunakan Regresi Data Panel. KUBIK: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika, 6(2), 98–109. <https://doi.org/10.15575/kubik.v6i2.13598>
- Permana, Rizky. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur." Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, vol. 18, no. 2, 2016, pp. 111-129, doi:10.29264/jfor.v18i2.862.

Prijono Tjiptoherijanto. Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta : 1989

Sugiono, Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta, 2013.

Wing Wahyu Winarno. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.